

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan pesat teknologi informasi, dunia pendidikan mengalami pergeseran paradigma yang mendasar dan menuntut kemauan adaptif serta inovasi yang berkesinambungan. Institusi pendidikan kini tidak sekedar menyelenggarakan proses belajar-mengajar, namun juga dituntut memiliki daya tarik bagi publik dengan menawarkan nilai-nilai yang sejalan dengan tuntutan zaman, kompetitif, dan relevan. Konteks ini membuat pentingnya penerapan pengelolaan hubungan masyarakat dan taktik pemasaran yang baik di institusi pendidikan untuk menciptakan gambaran yang baik dan reputasi yang kuat.²

Perubahan global tersebut juga berdampak langsung pada kondisi pendidikan nasional. Sistem pendidikan Indonesia menghadapi berbagai tantangan kompleks yang memerlukan solusi strategis dan berkelanjutan. Kualitas pendidikan di Indonesia pada masa kini masih menunjukkan kondisi yang memprihatinkan, terutama dalam hal ketimpangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Permasalahan yang kerap dijumpai dalam konteks pendidikan nasional mencakup kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum yang berlaku, ketidakmerataan pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta keterbatasan infrastruktur dan anggaran pendidikan.³

Sebagai investasi jangka panjang, pendidikan diyakini mampu menciptakan generasi penerus yang cerdas, berkarakter, serta memiliki daya saing tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi sarana penting dalam mengantarkan peserta didik mencapai perkembangan optimal baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Namun, keberhasilan sekolah dalam

² Heri Triyanto, Anang Mukri, and Siti Aisyah, "Konsep Dasar Manajemen Pemasaran Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 8 (2021), hal. 96.

³ Lasmauli Gurning, "Konteks Persekolahan Di Indonesia Masa Kini," *Jurnal Kadesi* 5, no. 1 (2023), hal.43.

melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti silabus, guru, dan fasilitas, tetapi juga oleh bantuan dari luar, terutama dari masyarakat. Masyarakat memegang peran ganda sebagai pengguna layanan pendidikan sekaligus mitra strategis yang turut menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan.⁴

Keterlibatan masyarakat dalam ranah pendidikan dapat diwujudkan melalui beragam pendekatan dan bentuk yang disesuaikan dengan kondisi budaya masyarakat setempat. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Mengenai Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, partisipasi masyarakat meliputi kontribusi dari individu, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dunia usaha, serta organisasi kemasyarakatan dalam implementasi dan pengawasan mutu layanan pendidikan.⁵ Dengan adanya regulasi ini, masyarakat diharapkan tidak hanya berposisi sebagai penerima layanan, tetapi juga menjadi mitra aktif yang turut bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas pendidikan. Partisipasi tersebut menuntut sekolah untuk mengembangkan mekanisme komunikasi yang mampu menjembatani kebutuhan dan aspirasi kedua belah pihak.

Untuk mewujudkan partisipasi masyarakat yang optimal, lembaga pendidikan memerlukan sistem manajemen yang terencana dan terintegrasi. Dalam operasionalnya, sekolah tidak dapat dilepaskan dari bermacam jenis pengelolaan, seperti pengelolaan fasilitas, pengelolaan siswa, dan juga pengelolaan komunikasi dengan masyarakat. Manajemen hubungan masyarakat ini memegang peranan yang sangat vital karena melalui aktivitas humas, sekolah dapat menyampaikan berbagai informasi mengenai program, kebutuhan, dan capaian yang sudah, sedang, dan akan dilakukan. Keberadaan

⁴ Zamhari Zamhari, Dwi Noviani, and Zainuddin Zainuddin, "Perkembangan Pendidikan Di Indonesia," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* Vol. 1, No. 5 (2023), hal. 10.

⁵ Rachmat Satria, et al., "Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 7, No. 2 (September, 2019), hal. 177.

manajemen humas yang efektif akan membantu mencapai sasaran institusi dan memperkuat pemahaman bersama.⁶

Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan memerlukan pengelolaan dalam berbagai aspek, antara lain pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan peserta didik, serta pengelolaan hubungan dengan masyarakat. Manajemen hubungan masyarakat ini berpengaruh terhadap berjalannya lembaga dikarenakan melalui manajemen hubungan masyarakat lembaga dapat menyampaikan segala sesuatu berkaitan dengan seluruh rangkaian kegiatan lembaga, baik yang telah dilaksanakan, sedang berlangsung, maupun yang akan direncanakan di masa mendatang. Berbagai informasi, ide, ataupun gagasan lembaga guna tercapainya tujuan dan pemahaman bersama sebagai hal yang mendasar dalam mendukung lembaga tersebut.⁷

Manajemen hubungan masyarakat dalam bidang pendidikan merupakan proses komunikasi dua arah antara institusi pendidikan dan para pemangku kepentingan, seperti peserta didik, orang tua, alumni, pemerintah, serta masyarakat luas. Pengelolaan hubungan masyarakat yang baik memungkinkan lembaga untuk menyampaikan pesan serta informasi yang penting, menciptakan rasa loyalitas, dan membentuk pandangan positif di mata publik. Dalam praktiknya, sekolah sebagai institusi sosial yang dibentuk dan dijalankan oleh masyarakat memiliki tanggung jawab secara hukum maupun moral untuk menyampaikan informasi secara terbuka kepada publik mengenai tujuan pendidikan, program yang dilaksanakan, kebutuhan lembaga, serta kondisi yang dihadapi. Di sisi lain, sekolah juga perlu memahami dengan baik kebutuhan, harapan, dan permintaan masyarakat agar dapat mengembangkan kebijakan yang tepat.

Hubungan masyarakat dapat dipahami sebagai serangkaian usaha yang disusun secara sistematis dengan mengedepankan itikad baik, empati, serta adanya saling pemahaman guna memperoleh pengakuan, penerimaan, serta

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 20

⁷ Waska Warta, "Humas Sekolah Sebagai Salah Satu Perwujudan Inovasi Dalam Pendidikan," *PRoListik* 1, No. April (2018), hal. 7.

dukungan melalui proses komunikasi yang terencana, dengan tujuan mencapai keuntungan bersama dan kesepakatan yang saling menguntungkan. Manajemen hubungan masyarakat meliputi berbagai aktivitas yang melibatkan pihak internal lembaga, seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, dan staf, serta pihak eksternal. Oleh karena itu, humas adalah serangkaian aktivitas yang disusun secara teratur sebagai bagian dari kampanye atau program terpadu yang dilakukan secara terus-menerus dan terencana.⁸

Program humas sekolah yang baik di sekolah melibatkan penyebaran media promosi lewat berbagai jalur komunikasi, seperti brosur, spanduk, poster, dan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan jumlah siswa dengan tingkat keefektifan yang berbeda-beda tergantung pada pendekatan komunikasi yang diterapkan.⁹

Manajemen hubungan masyarakat menjadi kunci strategis dalam meningkatkan jumlah calon peserta didik, mengingat bahwa sekolah negeri pun perlu melakukan upaya pemasaran dan membangun hubungan baik dengan masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan reputasi serta daya tariknya. Penelitian ini akan mengkaji implementasi fungsi manajemen humas sebagai mediator, pendukung, dan pencipta citra positif dalam konteks sekolah menengah pertama negeri.¹⁰

Studi tentang pengelolaan humas untuk menambah jumlah siswa sudah banyak dilakukan, baik di madrasah maupun di sekolah kejuruan. Temuan dari studi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan, taktik pemasaran menggunakan media cetak dan media sosial, serta kerjasama dengan masyarakat dapat meningkatkan minat para calon siswa. Beberapa studi bahkan

⁸ Rio Febryan and Diani Syahfitri, "Strategi Manajemen Humas Pendidikan Dalam Peningkatan Penerimaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Taajussalam Langkat," *JIA: Jurnal Idarah At-Ta'lim*, Vol.2, No. 2, (2024), hal. 180

⁹ Dhea Adhelia, Ansar, and Sumarlin Mus, "Implementasi Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat Di SMA Negeri 3 Kota Palopo," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 1 (2023), hal. 5.

¹⁰ Rochmat & Ara Riyanti, "Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Siswa Di Sma Muhammadiyah 5 Rancaekek," *Published by Gunung Djati Conference Series* 36 (2023), hal. 338.

menyoroti konteks khusus, seperti masa pandemi Covid-19 yang mendorong pemanfaatan media digital secara lebih intensif. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar masih berfokus pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan (madrasah dan pondok pesantren) maupun sekolah kejuruan, serta lebih bersifat deskriptif tanpa analisis mendalam mengenai efektivitas strategi humas yang digunakan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen humas di sekolah negeri, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, masih sangat terbatas. Padahal, sekolah negeri seperti SMPN 3 Tulungagung menghadapi tantangan berbeda, baik dalam hal daya saing dengan sekolah swasta maupun kebutuhan untuk menyesuaikan strategi komunikasi di era digital. Oleh sebab itu, studi ini sangat penting dilakukan guna mengisi kekurangan tersebut dengan mengkaji cara pengelolaan hubungan masyarakat di SMPN 3 Tulungagung dilaksanakan dalam meningkatkan jumlah calon peserta didik, sekaligus memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik humas di sekolah negeri.

Keunikan lain dari hubungan masyarakat di SMPN 3 Tulungagung terlihat dari pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi dan komunikasi publik. Sekolah secara aktif mengunggah konten berupa prestasi siswa, kegiatan sekolah, hingga pengumuman penting dengan tampilan visual yang menarik dan mengikuti gaya komunikasi digital masa kini. Publikasi melalui media sosial tersebut mendapatkan respons positif dari masyarakat, terlihat dari komentar-komentar yang menyatakan ketertarikan untuk bersekolah di SMPN 3 Tulungagung. Interaksi positif tersebut menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang efektif, sebagaimana konsep humas modern yang menekankan hubungan timbal balik antara lembaga dan publik. Tingginya tingkat keterlibatan (*engagement*) seperti like, komentar, dan penyebaran konten menandakan bahwa pendekatan humas digital ini dapat menciptakan persepsi yang baik serta meningkatkan ketertarikan calon peserta didik secara drastis.¹¹

¹¹ Wawancara dengan kehumasan SMPN 3 Tulungagung, (18 September 2025, pukul 09.10 wib)

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul "**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN CALON PESERTA DIDIK DI SMPN 3 TULUNGAGUNG**". Kajian ini mengeksplorasi implementasi manajemen hubungan masyarakat di tingkat pendidikan menengah pertama negeri. SMPN 3 Tulungagung sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tantangan tersendiri dalam menarik minat calon peserta didik di tengah persaingan dengan sekolah-sekolah lain di wilayah Tulungagung.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada penjelasan tentang konteks penelitian yang telah disebutkan, fokus dari penelitian ini adalah “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik di SMPN 3 Tulungagung”. Sesuai dengan fokus penelitian tersebut maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat calon peserta didik di SMPN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat calon peserta didik di SMPN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat calon peserta didik di SMPN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat calon peserta didik di SMPN 3 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat calon peserta didik di SMPN 3 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat calon peserta didik di SMPN 3 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk memperkaya studi tentang manajemen hubungan masyarakat, terutama bagi pengelola lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan jumlah calon peserta didik serta memberikan pemahaman yang jelas tentang cara kerja humas yang efektif dalam menarik calon peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis yang hasil penelitian dapat menjadi referensi beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi Kepala Sekolah, Penelitian ini dapat memberikan informasi penting yang membantu dalam membuat pilihan terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan dan pengelolaan program lingkungan di sekolah. Melalui hasil penelitian, kepala sekolah dapat memahami kondisi nyata, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki sekolah sehingga kebijakan yang dirumuskan dapat lebih tepat sasaran. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk merancang program pengembangan sekolah, memperkuat budaya sekolah, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang relevan.
- b. Bagi Kehumasan, penelitian ini berguna sebagai referensi yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan publikasi di sekolah. Hasil penelitian dapat meningkatkan reputasi baik sekolah di pandangan masyarakat karena menunjukkan adanya upaya nyata dalam pengembangan program lingkungan ataupun peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Bagi Guru, Penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik. Guru dapat memanfaatkan hasil kajian sebagai acuan dalam menyusun materi, metode, atau cara pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna. Di samping itu, penelitian ini juga menawarkan pemahaman tambahan kepada guru tentang peluang serta

isu-isu yang berlaku di kawasan sekolah sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini menjadi bahan kajian awal yang dapat ditingkatkan lebih lanjut oleh peneliti lain yang ingin menganalisis pengelolaan hubungan masyarakat dalam meningkatkan dan menarik siswa baru di SMPN 3 Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah mengacu pada batasan masalah untuk memastikan pemahaman yang konsisten tentang variabel yang diteliti. Penelitian ini berjudul “Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan calon peserta didik di SMPN 3 Tulungagung”. Berikut penjelasan istilah secara konseptual dan secara operasional:

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Hubungan Masyarakat

Menurut Mc Elreath, manajemen hubungan masyarakat merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap aktivitas komunikasi yang dijalankan oleh suatu organisasi.¹²

b. Minat

Slameto dalam buku *Psikologi Belajar* yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa minat dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk merasa tertarik atau menyukai suatu hal tertentu dan ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan, yang muncul tanpa adanya dorongan dari orang lain. Minat ini merujuk pada ketertarikan individu atau masyarakat terhadap lembaga sehingga mereka memilih untuk mendaftarkan anak atau anggota keluarganya di lembaga yang diinginkan.¹³

c. Calon Peserta Didik

¹² Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja

¹³ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 157.

Dalam konteks pendidikan, peserta didik merupakan unsur manusia yang menempati posisi sentral dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Selain itu, calon peserta didik merujuk pada individu yang akan memasuki tingkat pendidikan tertentu.¹⁴

2. Secara Operasional

Berdasarkan uraian tersebut, manajemen hubungan masyarakat dalam penelitian ini dimaknai sebagai rangkaian pengelolaan aktivitas komunikasi yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilaksanakan oleh SMPN 3 Tulungagung dalam upaya meningkatkan ketertarikan calon siswa agar mendaftarkan anak mereka sebagai peserta didik baru. Proses ini dikaji melalui pendekatan kualitatif sesuai prosedur penelitian lapangan kualitatif dengan metode yang sesuai.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi digunakan untuk memudahkan penjelasan mengenai paparan keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.
2. **Bab II Kajian Teori**, pada bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang meliputi konsep manajemen hubungan masyarakat, minat calon peserta didik, manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat calon peserta didik, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berpikir penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini membahas metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

¹⁴ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 89.

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data lapangan dan temuan penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat calon peserta didik di SMPN 3 Tulungagung.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini diuraikan pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori manajemen hubungan masyarakat serta penelitian terdahulu yang relevan.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian.
7. **Bagian Akhir**, pada bagian ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran penelitian, serta biodata penulis.